

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi yang unggul diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran secara mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* yang tidak dapat diukur menggunakan model matematis dan juga tidak dapat diteliti melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif.

Creswell (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Maka dari itu tujuan penelitian ini akan lebih mudah tercapai apabila menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalamnya yang didapatkan ketika peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat perilaku subjek penelitian secara alamiah tanpa adanya rekayasa.

Metode penelitian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penelitian, maka dari itu penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah dan terstruktur sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga nantinya hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Alasan peneliti memilih menggunakan metode studi kasus adalah karena peneliti tertarik melihat fenomena generasi muda sekarang yang perilakunya semakin lama semakin memprihatinkan, peneliti juga tertarik ingin mengetahui apakah ada peran dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan

perilaku anggotanya agar tidak sama seperti oknum-oknum generasi muda yang sedang menjamur, seperti yang diungkapkan oleh Bungin (2012, hlm. 132) bahwa “studi kasus adalah studi yang mendalam hanya pada satu kelompok atau peristiwa”. Ekstrakurikuler Paskibra merupakan suatu kelompok yang memiliki ciri tersendiri sehingga dapat diteliti menggunakan metode studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, partisipan yang akan terlibat memiliki beberapa indikator yaitu memiliki ikatan struktural terhadap organisasi Paskibra diantaranya adalah Pembina Paskibra, Pelatih Paskibra dan juga Anggota Paskibra, selain memiliki ikatan struktural indikator lain adalah melihat secara langsung bagaimana perilaku *SATOTEMA* anggota Paskibra di lingkungan sekolah.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Alasan peneliti memilih teknik tersebut adalah karena penentuan sampel memiliki indikator tertentu. Sehingga saat melakukan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu indikator-indikator apa saja yang harus dimiliki subjek penelitian agar dapat memberikan informasi secara akurat dan tepat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Target tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 46 Bandung yang terletak di Jalan Cigagak, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Paskibra SMP Negeri 46 Bandung memiliki jumlah anggota yang cukup banyak dibandingkan dengan sekolah lain dan sudah cukup dikenal di kalangan anggota Paskibra yang lainnya, selain itu peneliti juga merupakan Dewan Purna dari ekstrakurikuler Paskibra tersebut dan

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sudah memiliki kedekatan baik dengan anggota, pelatih, dan pembina, serta pihak sekolah, maka dari itu diharapkan penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan memberikan data yang lebih akurat tanpa ada yang ditutup-tutupi baik hal positif maupun hal yang negatif.

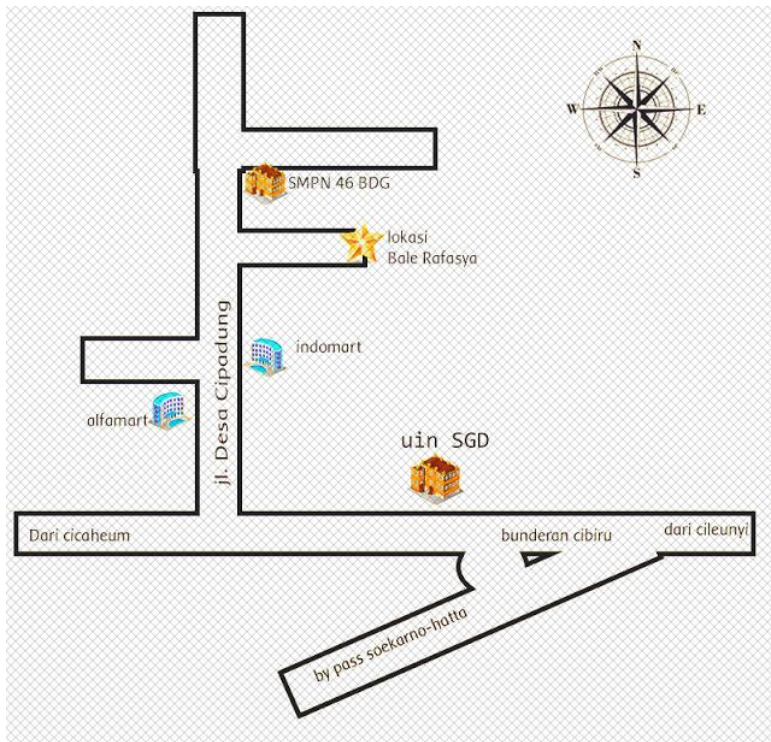
Selain hal tersebut peneliti juga memilih Paskibra SMPN 46 Bandung karena Paskibra tersebut mewajibkan anggota-anggotanya untuk menanamkan perilaku *SATOTEMA* dan dimuat dalam Peraturan Organisasi pada BAB 1 Pasal 1 dan ayat 1.

Gambar 3.1
Denah Lokasi SMP Negeri 46 Bandung

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Google Search

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama peneliti mencoba mengamati, memperhatikan, dan merekam sebanyak mungkin situasi sosial di lingkungan SMP Negeri 46 Bandung. Peneliti melakukan observasi tahap pertama ini pada bulan Maret-April, dilakukan dengan mengobservasi kegiatan-kegiatan

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paskibra pada setiap hari Jumat dan Sabtu serta mengamati perilaku siswa-siswa di sekolah pada saat jam intrakurikuler berlangsung pada hari Senin-Jumat.

Lalu pada tahap kedua peneliti melakukan observasi yang terfokus pada masalah penelitian. Observasi tahap dua ini mulai dilakukan pada bulan Mei. Observasi dilakukan terhadap subjek yang diteliti untuk menggali informasi dari masalah yang diteliti. Mulai dari alasan mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, proses kegiatan dan latihan rutin ekstrakurikuler Paskibra, hingga pada penerapan perilaku *SATOTEMA*. Peneliti mencoba mengamati bagaimana anggota Paskibra dapat menerapkan perilaku *SATOTEMA* saat sedang berkegiatan ekstrakurikuler Paskibra ataupun ketika sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap ketiga peneliti akan melakukan penyeleksian data hasil pengamatan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA*. Tahap ketiga ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus, peneliti memilih subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang valid dengan rumusan masalah yang dibahas. Subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang valid ini merupakan seorang informan kunci

Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan di lapangan dan mengamati langsung terhadap subjek penelitian. Melalui tiga tahapan yang sudah dipaparkan tadi peneliti mendapatkan informasi, menggali, dan mengolah data yang diperlukan dalam penelitian yaitu peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA* untuk membangun generasi unggul.

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi

Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari responden, responden disini adalah Pembina, Pelatih, dan Anggota Paskibra SMPN 46 Bandung. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan-informan tersebut. Adapun hal-hal apa saja yang akan ditanyakan pada proses pelaksanaan wawancara meliputi hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diambil yaitu alasan menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra, bentuk dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, dan faktor pendukung serta penghambat ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku *SATOTEMA*.

Tujuan dari wawancara mendalam ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada partisipan.

Wawancara ini dilakukan ketika informan memiliki waktu luang, misalnya sepulang latihan atau sepulang sekolah bagi anggota Paskibra, dan di waktu senggang yang dimiliki oleh pelatih dan pembina.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi pada penelitian ini untuk memperkuat sebagai bukti dari apa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap partisipan penelitian.

Data yang akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ini berupa dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh ekstrakurikuler Paskibra, seperti data anggota yang dihimpun di dalam sebuah kelompok, struktur organisasi, dan jadwal kegiatan latihan. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mengambil

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi

Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

foto-foto dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan referensi. Dalam teknik studi dokumentasi ini peneliti mengambil momen-momen saat observasi dan wawancara sebagai bukti otentik dan sebagai penguat dalam penelitian ini, agar penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang valid.

Studi dokumentasi yang dilakukan selain mengambil data dokumen sebuah organisasi, peneliti melakukan pengambilan gambar pada saat berlangsungnya wawancara terhadap informan, serta pengambilan gambar pada saat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian sifatnya tidak baku, peneliti memiliki peranan penting dalam proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti lah yang akan mencari informasi lebih dalam, semakin maksimal proses wawancara yang dilakukan, maka peneliti pun akan dengan mudah menemukan jawaban dari narasumber.

Penelitian kualitatif membutuhkan instrumen ketika masalah yang akan diangkat sudah dapat diperjelas. Adapun alat instrumen dalam penelitian yang digunakan saat penelitian ini berlangsung adalah:

1. Daftar pertanyaan wawancara yang diajukan pada pembina, pelatih, dan anggota Paskibra SMPN 46 Bandung mengenai peran ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan perilaku SATOTEMA untuk membangun generasi yang unggul yang sebelumnya sudah peneliti susun sebelum melakukan penelitian ke lapangan
2. Alat perekam berupa *handphone* yang digunakan oleh peneliti untuk merekam segala bentuk percakapan wawancara yang

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi

Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan informan selama proses penelitian berlangsung, tujuan dari perekaman ini supaya peneliti mendapatkan informasi semaksimal mungkin.

3. Kamera yang digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan setiap moment penting yang terjadi selama penelitian berlangsung di dalam ekstrakurikuler Paskibra SMPN 46 Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dilapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan objek penelitian yaitu perilaku *SATOTEMA* anggota Paskibra untuk membangun generasi yang unggul, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal yang penting.

3.5.2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif.

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data, yaitu dengan mengelompokkan display data berdasarkan rumusan masalah diantaranya latar belakang anggota memilih ekstrakurikuler Paskibra, kegiatan-kegiatan yang diadakan

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

di ekstrakurikuler Paskibra, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta metode pelatihan yang digunakan.

3.5.3. *Conclusion drawing verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

3.6 Validitas dan Realibilitas Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan data sevalid mungkin. Cara agar data dari hasil penelitian itu dapat menjadi valid adalah melalui proses sebagai berikut:

3.6.1. Triangulasi

Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari informan dengan menggunakannya sebagai justifikasi. Tema-tema yang akan menambah validitas data dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan.

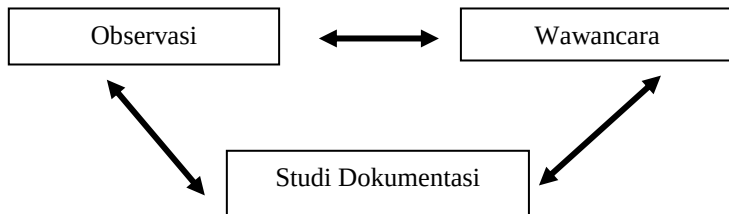
Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi

Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

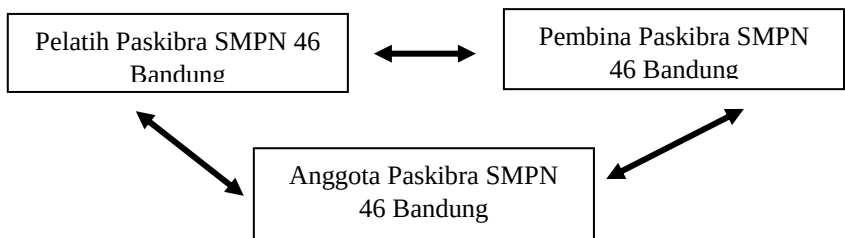
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penelitian Tahun 2018



Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penelitian Tahun 2018

3.6.2. Member Check

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi.

3.6.3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan melakukan hubungan yang baik dengan informan penelitian. Dengan hal tersebut peneliti dapat mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian.

Eka Nurcahyani Nurani, 2018

PERAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SATOTEMA UNTUK MEMBANGUN GENERASI UNGGUL: Studi

Kasus pada Ekstrakurikuler Paskibra SMP Negeri 46 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu